

**KESIAPANKERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERIPADANG PADA ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DITINJAU
DARITINGKAT MOTIVASI & LATAR BELAKANG ORANGTUA**

Fitra Hayati, Agus Irianto, Rani Sofya
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeripadang
Email: fitrahayati014@gmail.com
: prof.agus.irianto@gmail.com
: sofyanani.sofya@gmail.com

Abstract: *The number of Indonesian higher educated unemployment indicates students unpreparedness in entering the workforce. The purpose of this research is to find the influence of motivation and parent's background to the readiness of collage student at economic faculty, Universitas Negeri Padang, in ASEAN economic community. The method of this research was descriptive with quantitative approach. The population of this research were the students at Economic Faculty with 439 students. The sampel was 81 students by using simple random sampling method. The data was collected by using questionnaire and analyzed by using binomial regression with SPSS. The result of this research has concluded (1) there is a influence of motivation, parents's education, parents's job and parents's income to the students readiness for working; (2) there is a influence of motivation to the students readiness for working; (3) there is no influence between parents's education to the students readiness for working; (4) there is no influence between parent's job to the the students readiness for working; (5) there is a influence parents's income to the students readiness for working. Therefore, students have to improve their self motivation in order to have a good readiness in competing in the world of work, and also parents must attention the facilities needed by their children to support the potential.*

Keywords: *Work Readiness, Motivation, Background Parents , ASEAN Economic Community*

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk kerjasama ekonomi antara negara-negara ASEAN yang menciptakan situasi perdagangan bebas, dimana tidak ada hambatan tarif (bea cukai) bagi negara-negara anggotanya. Artinya, seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia harus melakukan liberalisasi perdagangan bebas baik itu barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, maupun arus modal. Sehingga, Persaingan untuk memasuki dunia kerja yang dihadapi Indonesia saat ini semakin luas dan berat. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam kancah global. Salah satu usaha yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas pendidikan. Masalah yang terjadi dan berhubungan dengan pendidikan saat ini salah satunya menyangkut siap atau tidaknya para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif atau sering disebut sebagai kesiapan kerja.

Cronbach dalam Soemanto (2012: 191) memaparkan kesiapan sebagai "segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu". Sofyan dalam (Murniawaty dan Rahmaningtyas, 2017:3) juga berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan secara maksimal. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja harus mempunyai persiapan yang matang untuk berkompetisi dalam mencari pekerjaan maupun dalam melakukan pekerjaan. Persiapan tidak hanya semata berbekal kecerdasan secara intelektual namun juga kecerdasan emosional, spiritual, kemampuan berbahasa asing dan pengelolaan IT. Kenyataannya, lulusan perguruan tinggi masih cukup besar dalam menyumbang angka pengangguran. Data BPS periode agustus 2017 menunjukkan ada 7.005.262 orang yang menganggur di Indonesia, 861.695 atau 12,2% berasal dari tamatan perguruan tinggi. Sedangkan menurut BPS Kota Padang (2016) jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah sebesar 11.803 orang. Pencari kerja terbanyak didominasi oleh tamatan perguruan tinggi yaitu sebesar 6.927 orang. Angka ini terdiri dari 5.372 orang dari tingkat universitas dan 1.555 orang dari tingkat diploma. Sementara jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia semakin hari semakin banyak, yaitu saat ini mencapai 126.000 orang atau meningkat 69,85% dibanding akhir tahun 2016 sebanyak 74.813 orang. Masih banyaknya pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi mengindikasikan kekurangsiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, termasuk salah satunya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia harus mempersiapkan lulusan yang berkualitas untuk menghadapi persaingan secara global dan mampu merebut peluang pasar. Pembentukan lulusan yang berkualitas harus menjadi prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan pasar tunggal ASEAN 2015. Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang saat sekarang ini sedang berjuang dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang ada di UNP yang memiliki beberapa program studi bidang kependidikan dan non kependidikan, baik program akademik maupun program vokasional dengan berbagai jenjang program sebagai berikut : Akuntansi (D3), Manajemen Perdagangan (D3), Manajemen Pajak (D3), Akuntansi (S1), Manajemen (S1), Ilmu Ekonomi (S1), Pendidikan Ekonomi (S1), Magister manajemen (S2), Magister Ilmu Ekonomi (S2), Magister Pendidikan Ekonomi (S2), dan Kajian Lingkungan dan Pembangunan (S3). Ini artinya Fakultas Ekonomi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi yang akan membuat mereka mampu bersaing secara profesional dibidangnya masing-masing. Namun, setelah menyelesaikan pendidikan mahasiswa FE UNP tentunya akan dihadapkan pada dunia kerja. Tidak semua lapangan pekerjaan dapat menampung mahasiswa dan sebaliknya tidak semua mahasiswa dapat bekerja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pencari tenaga kerja. Untuk itu mahasiswa FE UNP harus memiliki kesiapan kerja yang baik dengan berbagai kompetensi-kompetensi yang menunjang.

Banyaknya lulusan perguruan yang tinggi yang menganggur salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk diterima di dunia kerja, M. Hanif Dhakiri (<https://www.liputan6.com>, 17 Januari 2018). Undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa kompetensi kerja merupakan kemampuan kerja yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi kerja ini merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja (mahasiswa) untuk bisa diterima di dunia kerja. Menurut Murniawati dan Rahmaningtyas (2017, 5) ada tiga kompetensi yang harus dimiliki pada era MEA yaitu *Communication Competency*, *Capability Competency*, dan *Knowledge Competency*. Selain itu, banyak lulusan menganggur juga memperlihatkan mutu pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Fenomena akses pendidikan yang berkembang saat ini, seperti pembukaan tempat kuliah baru memang meningkat, jumlah mahasiswa tiap tahunnya juga meningkat, tetapi lulusannya hanya sebatas dibekali teori tanpa kemampuan yang sesuai, Desi Purnamasari (<https://tirto.id-pendidikan>, 14 September 2017). Berdasarkan data yang di peroleh dari PUSKOM UNP jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi cenderung meningkat setiap tahunnya. Mahasiswa yang masih terdaftar di Universitas Negeri Padang tahun 2018 adalah sebesar 2946 orang. Angka yang cukup besar untuk memasuki dunia kerja nantinya, sedangkan untuk mencari pekerjaan sangat sulit didapatkan. Hal ini tentunya akan menjadi persoalan dalam dunia kerja nantinya karna peningkatan lulusan Perguruan Tinggi tidak sebanding dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga akan memicu semakin tingginya pengangguran terdidik di Indonesia.

Kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP sangat perlu ditingkatkan, kesiapan sendiri terbentuk dari tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Untuk mengetahui gambaran fenomena mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk memasuki dunia kerja maka dilakukan survei terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UNP. Berdasarkan hasil observasi awal pada 20 maret 2018 yang telah dijawab oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tingkat akhir ditemukan bahwa 40% mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang masih merasa belum siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya, hal ini di karenakan oleh berbagai alasan seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang dimiliki dirasa masih belum cukup sebagai modal untuk bersaing di dunia kerja, sehingga banyak mahasiswa yang merasa takut dan pesimis untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus setelah lulus kuliah nantinya. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa motivasi mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus masih rendah.

Terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Kartono dalam Krisnamurti (2017: 67) faktor internal meliputi: kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, lingkungan tempat

bersosialisasi. Sedangkan menurut menurut Soemanto (2012:191) faktor yang membentuk *readiness*, yaitu: Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis; yaitu menyangkut kelengkapan pribadi seperti kelengkapan fisik pada umumnya, alat-alat indra, dan kapasitas intelektual. Selanjutnya yaitu motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan seseorang untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Motivasi adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja. Menurut Uno (2010: 10) “Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya hasrat dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik”. Syaodih (2009:61) juga menyatakan bahwa Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa: desakan (*drive*), motif (*motive*), kebutuhan (*need*), dan keinginan (*wish*). Seorang mahasiswa akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari Perguruan Tinggi, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Selain tingkat motivasi, lingkungan keluarga juga cukup mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Lestari (2012: 6) “Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan”. Dalam lingkungan keluarga peran orang tua merupakan bagian yang sangat penting. Orang tua sangat menentukan tumbuh kembangnya anak. Latar belakang orang tua yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Menurut Keeves yang dikutip dalam Nugrahanto (2016: 51) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan dimensi struktural dari latar belakang orang tua yang didalamnya tercakup unsur-unsur pendidikan orang tua, jabatan orang tua, penghasilan dan kepemilikan barang-barang berharga. Status sosial dan ekonomi keluargadapat juga mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arwani (2017: 6) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Pajangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak dengan latar belakang status sosial ekonomi yang bagus akan memiliki kesiapan kerja yang bagus juga. Dalam penelitian ini latar belakang orang tua yang dimaksud adalah latar belakang sosial ekonomi yang dilihat dari aspek pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PUSKOM UNP tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua berbeda-beda. Perbedaan ini juga akan mempengaruhi cara orang tua mendidik anaknya. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir orang tua, yang paling banyak adalah lulusan pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) yaitu sebanyak 43,9% dari jumlah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Selanjutnya pekerjaan orang tua (ayah) persentase yang paling banyak adalah petani/nelayan yaitu sebesar 23,32%, sedangkan ibu tidak bekerja yaitu sebesar 52,14%. Sedangkan jika dilihat dari pendapatan orang tua perbulannya yang mendominasi adalah Rp.1.000.000-2.500.000 perbulannya yaitu sebesar 31,60% dari 2946 mahasiswa. Rata-rata penghasilan orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi ini masih dapat dikatakan tergolong Rendah. Jadi, dari data di atas dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua masih tergolong menengah ke bawah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa, namun dari beberapa uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari tingkat motivasi mahasiswa dan latar belakang orang tua terhadap kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja nantinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari tingkat motivasi mahasiswa dan latar belakang orang tua terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNP dengan teknik *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak sesuai dengan proporsional ukurannya. Ukuran sampel yang digunakan adalah 81 dari 439 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang

dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan uji regresi ganda dengan tujuan untuk menguji signifikan pengaruh lebih dari dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Ekonomi UNP bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen dengan jumlah 27 orang atau 33%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan jumlah 16 orang atau 20%. Hasil deskripsi dari masing-masing variabel adalah bahwa kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA sebesar 16,05% dari jumlah mahasiswa telah memiliki kesiapan kerja yang tinggi, 67,90% berada pada kategori cukup tinggi dan 16,05% lainnya berada pada kategori rendah. Tingkat motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA sebesar 11,11% mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, 77,78% berada pada kategori cukup tinggi dan 11,11% lainnya berada pada kategori rendah. Tingkat pendidikan orang tua mahasiswa S1 angkatan 2014 Fakultas Ekonomi UNP berada pada pendidikan menengah dengan persentase pendidikan ayah sebesar 46,91% atau sebanyak 38 orang, hal yang sama juga terjadi pada tingkat pendidikan ibu mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP yang merupakan tamatan SMA dengan persentase sebesar 38,27% atau sebanyak 31 orang. Jenis pekerjaan orang tua mahasiswa yaitu diketahui bahwa orang tua laki-laki yang paling dominan adalah bekerja sebagai petani/nelayan yaitu sebanyak 30 orang dari 81 mahasiswa atau sekitar 37,04% sedangkan untuk orang tua perempuan yang paling dominan adalah lain-lain (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 51 orang atau sekitar 62,96%. Sedangkan pendapatan orang tua berada pada kategori tinggi atau di atas UMP Dengan Jumlah 77 Mahasiswa Atau 95,06%. Sedangkan pada kategori rendah atau di bawah UMP yaitu 4 Mahasiswa Atau 4,94%. Ini berarti sebagian besar mahasiswa S1 angkatan 2014 Fakultas Ekonomi UNP berasal dari keluarga yang berkecukupan.

Untuk melihat persamaan regresi dilakukan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constan)	26,554	6,507		4,081	,000		
Motivasi mahasiswa	,366	,051	,627	7,147	,000	,959	1,043
Pendidikan orang tua	,079	1,468	,006	,066	,948	,890	1,123
Pekerjaan orang tua	1,966	2,430	,073	,809	,421	,901	1,110
Pendapatan orang tua	5,448E-007	,000	,175	2,026	,046	,988	1,012

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Sumber: Analisis Data, 2018

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 26,554 + 0,366X_1 + 0,097X_2 + 1,966X_3 + 0,00005,448X_4$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mahasiswa (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dengan koefisien regresi sebesar 0,0366. Variabel pendidikan orang tua (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dengan koefisien regresi sebesar 0,097. Variabel pekerjaan orang tua (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dengan koefisien regresi sebesar 1,966. Variabel pendapatan orang tua (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dengan koefisien regresi sebesar 0,00005,448.

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian uji F dengan bantuan SPSS 21 di peroleh hasil sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hipotesis pertama diterima, artinya variabel motivasi mahasiswa (X_1), pendidikan orang tua (X_2), pekerjaan orang tua (X_3), dan pendapatan orang tua (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa (Y). Motivasi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja akan membentuk bagaimana sikap mahasiswa untuk dapat mencapai apa yang diinginkan. Selain itu dukungan dari orang tuapun sangat diperlukan untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswa. Latar belakang sosial ekonomi orang tua yang bagus tentunya dapat menunjang keberhasilan anaknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Arwani (2017) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Pajangan, dan hasil penelitian Widyantoro dan Tarto Sentono (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap tahun ajaran 2013/2014. Kesiapan kerja merupakan hal yang penting dimiliki siswa maupun mahasiswa setelah lulus agar menjadi tenaga kerja yang dapat bersaing dan profesional dalam dunia kerja.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan selanjutnya, maka dilakukan Uji t. Hipotesis kedua untuk mengetahui signifikansi pengaruh tingkat motivasi mahasiswa (X_1) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. motivasi mahasiswa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya motivasi mahasiswa memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Soemanto (2012:191) bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang membentuk kesiapan kerja. seorang mahasiswa yang hendak lulus pasti akan memiliki dorongan kebutuhan dari dalam dirinya seperti kebutuhan ingin hidup mandiri dan tidak ingin menggantungkan semua kebutuhan pribadi terhadap orang tua lagi, selain itu mahasiswa pasti juga mempunyai harapan dan cita-cita mendapatkan pekerjaan yang bagus setelah lulus, serta penghargaan dan penghormatan atas dirinya. Semua itu akan bisa didapatkan jika setiap mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini selaras penelitian Narti (2014) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Parawisata Politeknik Negeri Bali pada Sektor Industri Parawisata. Motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki akan dapat membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja mahasiswa menjadi tinggi dan sebaliknya, motivasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja mahasiswa menjadi rendah.

Hipotesis ketiga untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan orang tua (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. pendidikan orang tua $0,948 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan tingkat pendidikan orang tua tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA. Hal ini kemungkinan terjadi karena mahasiswa telah menjadi individu yang dewasa yang telah mempunyai pola pikir yang luas dan rencana yang matang untuk masa depannya setelah lulus kuliah. Mahasiswa mampu untuk menentukan masa depannya sendiri berdasarkan ilmu dan pengalaman semasa kuliah. Hasil ini selaras dengan penelitian Ayuni (2015) yang juga mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa dari orang tuanya yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi. Hal ini dikarenakan pencapaian kematangan karir lebih terbentuk dari dalam diri. Begitupun pada penelitian ini, Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dirasa mampu untuk menentukan masa depannya sendiri. Ilmu dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa menjadikan pandangan mahasiswa lebih luas. Jadi pendidikan orang tua tidak begitu berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Hipotesis keempat untuk mengetahui signifikansi pengaruh pekerjaan orang tua (X_3) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. pekerjaan orang tua $0,421 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan pekerjaan orang tua tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif jenis pekerjaan orang tua terhadap cita-cita siswa kelas XI SMA di kota Yogyakarta. Ebong (2015) juga menemukan *The result also, revealed that family structure, parent occupation and educational level of parent did not have significance and influence on students performances in physics examinaton*. Hal ini berarti bawah struktur keluarga, pekerjaan orang tua dan

tingkat pendidikan orang tua, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi fisika siswa. Berdasarkan temuan, guru lebih memiliki banyak pengaruh pada prestasi sains (fisika) siswa. Jadi, apapun jenis pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi prestasi anak, prestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja anak. Begitupun dalam penelitian ini kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tidak dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dimiliki orang tuanya. Hal ini terjadi kemungkinan karena orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jabatan tinggi akan sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka lupa bahwa seorang anak juga membutuhkan perhatian dan dukungan lebih dari orang tuanya. Selain itu mungkin karena mahasiswa sebagai individu dewasa juga telah memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk dapat bersaing di dunia kerja nantinya.

Hipotesis kelima untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendapatan orang tua (X_4) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *prob. t* hitung pendapatan orang tua $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya pendapatan orang tua memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Slameto (2010; 63) juga menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi anaknya. Anak dari orang tua yang berpendapatan tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memenuhi semua fasilitas-fasilitas untuk menunjang kemampuan dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang berpendapatan sedang atau rendah. Hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian Hadiyanto (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 15 Surabaya. prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Orang tua dengan penghasilan tinggi akan menjamin segala kebutuhan anaknya terpenuhi, termasuk dalam studi yang akan menunjang prestasi anaknya.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *Adjusted R-Square*. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil nilai *Adjusted R-square* yang besarnya 0,410 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel motivasi mahasiswa, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua sebesar 41%. Artinya, tingkat motivasi mahasiswa, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang memiliki proporsi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 41% sedangkan sisanya 59% ($100\% - 41\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah tingkat motivasi mahasiswa, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA. Sedangkan secara individual pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP pada era MEA. Saran dari penulis setelah dilakukan penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi disarankan agar lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam memasuki dunia kerja. Orang tua juga seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan anak yang akan menunjang kompetensi anaknya, selanjutnya karena tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa maka dari itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji hal lain yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa seperti minat, pengalaman kerja, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Arifa Nisrina. (2015). "Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau dari Tingkat pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015". *e-journal Universitas Negeri Yogyakarta*. (vol.4 no. 11).
- Arwani, Imam. (2017). "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Pajangan". *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*. Vol. 5, No. 7. Hal 1 – 8. <http://journal.student.uny.ac.id>
- Dhakiri, Hanif. (2018, Maret). Jumlah Tenaga Kerja Asing Membludak, Mayoritas dari Cina. CNN. dari <http://www.portal-islam.id/2018/03/bukan-hoax-jumlah-tenaga-kerja-asing.html> diakses (7/3/2018)

- Dewi, Ayu Nuryana Supra. (2016). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Jenis Pekerjaan Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Cita-Cita Siswa SMA".Online.Skripsi.Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ebong, Samuel T. (2015). "The Influence of Parental Background on Students' Academic Performance in Physics in WASSCE 2000 – 2005". *European journal*".Vol. 3, No. 1.Hal.33-44.
- Emilyawindri.(2017). *Kontribusi Minat terhadap Kesiapan Kerja pada Dunia Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Bengkulu*.Skripsi. FT UNP.
- Hadiyanto, Herman. (2014). "Pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA". *Jurnal Ekonomi Pendidikan & Kewirausahaan*, Vol. 2 no. 2, Hlm. 171-185.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murniawaty, Indri & Wisudani Rahmaningtyas.(2017). "Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam Kompetisi Pasar Kerja di Era MEA". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1, Hlm. 17-27.
- Narti, Ni Ketut. (2010). "Pengaruh Motivasi dan Praktek Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktek terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Parawisata Negeri Politeknik Bali Pada Sektor Industri Parawisata".Vol. 6, No.1 Online. Hlm. 1-20. <http://ejournal.upi.edu>.
- Nugrahanto, Risang Purnawan. (2016). "Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016".Skripsi.FE UNY.
- Olweny, Mark R.O. (2017). "Students' motivation for architecture education in Uganda". *Jurnal Frontiers of Architectural Research* .Vol. 6. Hal 308 – 317. <https://www.sciencedirect.com>
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.(2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
- Uno, B. Hamzah (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyantoro, Harianto & Tarto sentono. 2014. "Pengaruh Prestasi Menggambar Teknik dan Motivasi Praktik Otomotif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal taman vokasi*. vol. 1, No. 2.Hal. 254 – 263. <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Zahidi.(2014). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Batik Purworejo".Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.